

## PUSAT WISATA HERBAL YANG EDUKATIF DI TAWANGMANGU

<sup>1</sup>Taufik Iqbal, <sup>2</sup>Rully, <sup>3</sup>Ismadi

<sup>123</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia,

Email: <sup>1</sup>[taufik.iqbal.a0219032@gmail.com](mailto:taufik.iqbal.a0219032@gmail.com) ; <sup>2</sup>[rully@lecture.utp.ac.id](mailto:rully@lecture.utp.ac.id) ; <sup>3</sup>[ismadi.ir@gmail.com](mailto:ismadi.ir@gmail.com)

---

### ABSTRAK

#### Sejarah Artikel

**Dikirim:**

.....

**Ditinjau:**

.....

**Diterima:**

.....

**Diterbitkan:**

.....

Tawangmangu merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan Tawangmangu sebagai destinasi wisata kesehatan dan herbal. Pertama, Tawangmangu memiliki pusat kesehatan herbal milik Kementerian Kesehatan yang berpotensi dalam mendorong perkembangan wisata herbal di Indonesia. Kemudian, Tawangmangu juga memiliki program saintifikasi jamu, pusat wisata herbal yang edukatif di Tawangmangu perlu dikembangkan karena kurangnya bangunan penunjang seperti tempat pengolahan dan laboratorium, sehingga wisatawan tidak dapat mengetahui bagaimana mengolah tumbuhan menjadi jamu dan obat. dengan wisata edukatif pengunjung dapat berwisata sambil belajar dan mengerti manfaat tanaman herbal serta proses pengolahan tanaman herbal menjadi obat.

**Kata kunci:** Pusat Wisata Herbal, Edukatif, Tawangmangu

---

### *EDUCATIVE HERBAL TOURISM CENTER IN TAWANGMANGU*

#### ABSTRACT

*Tawangmangu is one of the 17 sub-districts in Karanganyar Regency. According to the Ministry of Tourism and Creative Economy. There are several reasons underlying the choice of Tawangmangu as a health and herbal tourism destination. First, Tawangmangu has an herbal health center belonging to the Ministry of Health which has the potential to encourage the development of herbal tourism in Indonesia. Then, Tawangmangu also has a herbal medicine saintification program, an educative herbal tourism center in Tawangmangu needs to be developed due to the lack of supporting buildings such as processing facilities and laboratories, so that tourists cannot know how to process plants into herbs and medicine. With educational tours, visitors can travel while learning and understanding the benefits of herbal plants and the processing of herbal plants into medicine.*

**Keywords:** Herbal Tourism Center, Educational, Tawangmangu

---

## **PENDAHULUAN**

Wisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata.

Kecamatan Tawangmangu merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Jarak dari ibukota kabupaten 27 km arah timur. Luas wilayah Kecamatan Tawangmangu adalah 70,03 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 1000 m di atas permukaan laut.

Selain pariwisata alam, Tawangmangu juga perlu mengembangkan pusat pariwisata berbasis herbal / The Global Wellness Institute, pariwisata herbal mendefinisikan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan pribadi seseorang dan mengubah perjalanan wisata sebagai peluang untuk meningkatkan kesehatan holistik. Namun, perlu diketahui bahwasanya wisata herbal di sini berbeda dengan wisata medis.

Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan Tawangmangu sebagai destinasi wisata kesehatan dan herbal. Pertama, Tawangmangu memiliki pusat kesehatan herbal milik Kementerian Kesehatan yang berpotensi dalam mendorong perkembangan wisata herbal di Indonesia. Kemudian, bahan-bahan herbal untuk pengobatan yang berasal dari Tawangmangu pun telah teruji secara ilmiah karena daerah tersebut memiliki program saintifikasi jamu. Hal ini dilakukan guna menguji keamanan dan kualitas bahan herbal hingga layak konsumsi dan memberikan khasiat bagi kesehatan.

Dari data kuisisioner yang telah di berikan, respon audien mengenai permasalahan edukatif pada wisata herbal kurang lebih adalah kurangnya pengenalan suatu ilmu yang ada di tempat wisata tersebut dan kurangnya bangunan penunjang seperti tempat pengolahan dan laboratorium, sehingga wisatawan tidak dapat mengetahui bagaimana mengolah tumbuhan menjadi jamu dan obat. (Hasil Kuisisioner Penulis 2023)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Definisi Kawasan Wisata**

Menurut Nyoman (1987:148), kawasan wisata adalah “sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat; atau sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata”. Kawasan dan daya tarik wisata

### **B. Definisi Daya Tarik Wisata**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

### **C. Wisata Herbal Tawangmangu**

Wisata herbal adalah suatu inovasi pengembangan wisata yang mengedepankan unsur alam dan tumbuhan yang bermanfaat, serta pengolahan tumbuhan untuk dijadikan obat alami dalam dunia kesehatan. Inovasi dalam pengembangan wisata seperti ini biasanya mencakup Rumah Riset Jamu Hortus Medicus - B2P2TOOT, klinik saintifikasi, laboratorium, griya jamu, museum, ruang sinema, perpustakaan, serta rumah kaca adaptasi dan pelestarian tanaman obat, dll. (kemenparekraf.go.id)

#### **D. Istilah Edukatif**

Istilah edukatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti bersifat mendidik atau berkenaan dengan pendidikan (Departement Pendidikan Nasional, 2008, h. 542).

#### **METODE**

Macam metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif analisis sintesis yaitu mendeskriptifkan pusat wisata herbal yang edukatif di Tawangmangu secara tidak terukur (kualitatif), selanjutnya menguraikan ke dalam bagian-bagiannya untuk dikaji masing-masing dan dicari keterkaitannya (analisis), hasil pembahasannya dipadukan (sintesis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan dimaksud.

Langkah Langkah Penelitian :

1. Pengumpulan data  
yaitu pengumpulan data-data sekunder untuk bekal survey lapangan guna menghasilkan data primer dan eksplorasi data sekunder melalui literatur dan wawancara.
2. Kompilasi data  
yaitu menyusun, memilah-milah dan mengkasifikasikan data kedalam bagian-bagian yang relevan.
3. Analisis data  
yaitu pengkajian data dan informasi yang didapatkan dengan pencarian data yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.
4. Sintesis  
yaitu menggabungkan hasil analisis data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan Tugas Akhir yang akan dilanjutkan dalam tahap studio Tugas Akhir

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Analisis Tapak**

###### **1. Pemilihan Site**

Kriteria pemilihan site sebagai dasar pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a) Bentuk site
- b) Berada dekat dengan pusat edukasi
- c) Aksesibilitas, dapat dengan mudah dicapai oleh pengunjung.

Kondisi tapak :

Jalan Desa Ngelebak, Krangean, Nglebak, Kec. Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57792

dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Utara : Persawahan
2. Timur : SMP dan SD
3. Selatan : Lapangan dan permukiman
4. Barat : Persawahan



Gambar 1 : Pemilihan Site  
Sumber : Peneliti, 2023

## 2. Pencapaian

Tujuan pencapaian adalah untuk menentukan letak Main Entrance In (ME In), Main Entrance Out (ME Out), dan Side Entrance (SE).

Kriteria menentukan ME dan SE, adalah sebagai berikut:

1. Arah datangnya pengunjung baik yang memakai kendaraan maupun yang berjalan kaki.
2. Tata letak yang memiliki tingkat kelancaran dan keamanan lalu lintas dan mempertimbangkan terhadap persimpangan atau crossing (lalu lintas lancar dan aman) baik akses masuk maupun keluar bagi pengunjung.



Gambar 2 : Pencapaian  
Sumber : Peneliti, 2023

## 3. Orientasi

Orientasi adalah arah hadap bangunan. Tujuan orientasi adalah untuk menentukan arah hadap bangunan sebagai pengenalan. Dasar pertimbangannya adalah sebagai berikut :

- a) Menonjolkan pengenalan bangunan
- b) Diorientasikan kearah yang paling banyak terlihat oleh pengamat
- c) Mengarahkan pengunjung menuju entrance bangunan secara efektif (cepat, mudah, lancar).



Gambar 3 : orientasi  
Sumber :Peneliti,2023

### 3. Titik Tangkap

Tujuan analisis titik tangkap adalah untuk menentukan daerah titik tangkap terbesar sebagai peletakan *point of interest*. Dasar pertimbangan :

- Titik tangkap tertinggi di ambil dari intensitas penggunaan dan pengguna jalan terbanyak.
- Area titik tangkap terbesar dimanfaatkan untuk penempatan point of interst bangunan dan pengenalan terhadap fungsi bangunan.
- Besarnya sudut pandang baik pejalan kaki, kendaraan roda dua, maupun



Gambar 4 : Titik Tangkap  
Sumber : Peneliti,2023

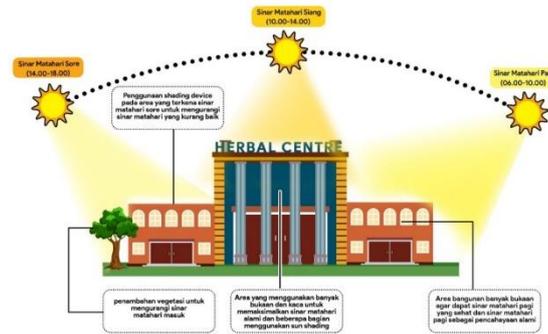
### 4. Matahari

Tujuan analisis terhadap matahari adalah untuk memanfaatkan potensi cahaya matahari terhadap site bangunan. Dasar pertimbangan :

- Memanfaatkan sinar matahari yang tidak langsung / sinar pantul agar tidak menyilaukan
- Menghindari sinar matahari yang berlebihan
- Memanfaatkan sinar matahari yang cukup untuk bangunan



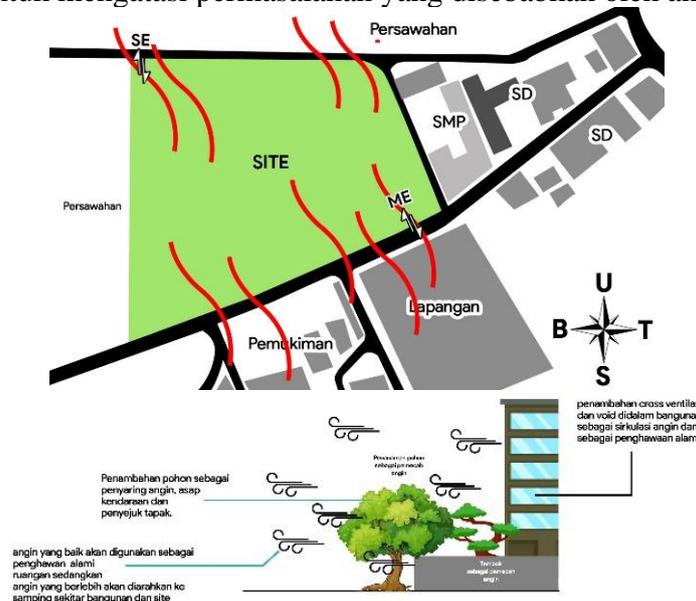
Gambar 5 : Analisa Matahari  
Sumber : Peneliti,2023



Gambar 6 : Hasil Analisa Matahari  
Sumber : Peneliti,2023

### 5. Angin

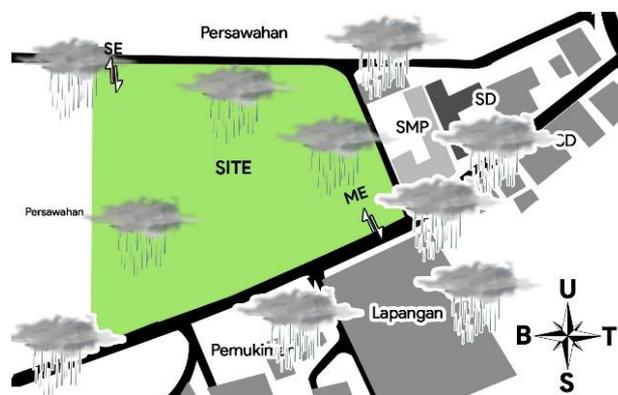
Analisa angin di lakukan untuk mengetahui arah angin pada site perancangan dan alternative yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh angin.



Gambar 7 : Analisa Angin  
Sumber : Peneliti,2023

### 6. Hujan

Analisa curah hujan perlu dilakukan karena dampak curah hujan yang tinggi, untuk mengantisipasi bangunan terhadap genangan air.



Gambar 8 : Analisa Hujan  
Sumber : Peneliti,2023



Gambar 9 : Hasil Analsia Hujan  
Sumber : Peneliti,2023

## 6. Kebisingan

Tujuan kebisingan adalah untuk menentukan zona ketenangan dan pengantisipasi bising terhadap bangunan pada tapak. Dasar pertimbangan :

1. Menonjolkan pengenalan bangunan
2. Lalu lintas merupakan sumber kebisingan tertinggi
3. Kenyamanan pengguna



Gambar 10 : Kebisingan  
Sumber : Peneliti,2023

## B. Besaran Ruang

### 1. Rekapitulasi Besaran Ruang

NO	Kelompok Ruang	Besaran Ruang M2
1	Area penerimaan	3.396
2	Area Indoor	4.073
3	Area Pengolahan Tanaman Herbal	280
4	Area Budidaya Tanaman Herbal	3.235
5	Area Bangunan Taman dan kios	4.083
6	Restoran	207,6
7	Utilitas	121,4
8	Umum	83
	<b>Jumlah</b>	<b>15.479</b>

Tabel 1 : Rekapitulasi Besaran Ruang  
Sumber :Peneliti,2023

## 2. Perhitungan Jumlah Lantai

Menurut Peraturan Daerah Karanganyar nomor 21 tahun 2009 tentang bangunan., koefisien dasar bangunan maksimal 60% dan Koefisien Daerah Hijau minimal 40%, maka perhitungan lantai dasar bangunan Pusat wisata herbal sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= 60 \% \text{ dari luas tapak} \\ &= 60 \% \times 19.000 \text{ m}^2 \\ &= 1.140.000 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KDH} &= 40 \% \text{ dari luas tapak} \\ &= 40 \% \times 19.000 \text{ m}^2 = 760.000 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan Jumlah lantai bangunan} &= \text{Total Luas Bang/KDB} \\ &= 1.140.000 \text{ m}^2 / 760.000 \text{ m}^2 \\ &= \underline{1,5 \text{ m}^2} \text{ dibulatkan menjadi 2 lantai} \end{aligned}$$

## 2. Zonifikasi

Zona digunakan untuk memudahkan dalam perancangan bangunan, hal ini karena ruang ruang pada pusat wisata herbal sudah direncanakan, dan sudah dikelompokkan berdasarkan jenis ruang. Analisa zonning ini berdasarkan :

- Akses area bangunan terhadap jalan
- Sirkulasi antar bangunan dalam tapak



Gambar 11 : Zoning Horizontal  
Sumber : Peneliti,2023



Gambar 12 : Zoning Vertikal  
Sumber : Peneliti,2023

### C. Hasil Desain

Hasil analisis tapak, luas ruang dan zoning menjadi dasar yang telah disusun sesuai dengan desain, sehingga menghasilkan desain yang memecahkan permasalahan dan persoalan.



Gambar 13 : Tampak bangunan  
Sumber :Peneliti,2023



Gambar 14 : Tampak Perspektif  
Sumber :Peneliti,2023



Gambar 15 : Taman Tengah Bangunan  
Sumber :Peneliti,2023



Gambar 16 : Area Budidaya  
Sumber :Peneliti,2023



Gambar 17 : Parkiran Belakang  
Sumber :Peneliti,2023



Gambar 18 : Area Rooftop  
Sumber :Peneliti,2023



Gambar 19 : Interior Ruang Introduksi  
Sumber :Peneliti,2023



Gambar 20 : Sculpture  
Sumber :Peneliti,2023

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, pembangunan pusat wisata herbal yang edukatif di Tawangmangu sangat bermanfaat untuk menunjang pilihan wisata yang ada di Tawangmangu, pemilihan tawangmangu sebagai pusat wisata herbal didukung dengan adanya pusat pengolahan jamu dan lab di daerah tersebut.

Adapun manfaat lain pembangunan pusat wisata herbal yang edukatif di Tawangmangu ini adalah untuk menunjang perekonomian masyarakat disekitar area wisata, pemanfaatan fasilitas untuk belajar mengenai tanaman herbal juga di butuhkan untuk menambah ilmu baik itu untuk pengunjung.

Oleh karena itu pusat wisata herbal yang edukatif di Tawangmangu ini adalah solusi untuk berwisata sembari belajar, dengan memanfaatkan beberapa aspek ilmu maka jenis wisata ini sangat tepat untuk dikunjungi oleh semua kalangan termasuk orang dewasa dan anak anak.

## REFERENSI

- [1]. Baginda Syah Ali, 2016 Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut
- [2]. Drs. Larmanto, M.Si, 2017 Profil Kecamatan Tawangmangu
- [3]. Departement Pendidikan Nasional, 2008, h. 542. pengertian edukatif dan nilai nilai edukatif
- [4]. Endah Djuwendah, G. Y. (2020). Kajian Strategi Pengembangan Agrowisata Taman Herbal Insani Di Kecamatan Bojongsari Kota Depok. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 37-38\
- [5]. Kemenparekraf/Baparekraf RI 2021, Tawangmangu Destinasi Herbal Tourism Indonesia diakses 17 maret 2023 dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tawangmangu-Destinasi-Herbal-Tourism-Indonesia>.
- [6]. goodnewsindonesia, Tawangmangu Terpilih Jadi Destinasi Wisata Herbal dan Kesehatan diakses 19 maret 2023 dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/10/27/tawangmangu-terpilih-jadi-destinasi-wisata-herbal-dan-kesehatan>
- [7]. Putryana, Vol 3, No 2 (2020) jurnal senthong, diakses 21 maret 2023 <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1195/597>
- [8]. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No. 2, November 2014 diakses 25 maret 2023
- [9]. Nailufar, Nibras Nada. 31 Maret 2020. Pengertian Iklim Dan Jenisnya. Kompas
- [10]. (online)(www.kompas.com/skola/read/2020/03/31/060000169/pengertian-iklimdan-jenisnya?page=all, diakses 15 April 2023
- [11]. Oktavia Putryana, Purwanto Setyo Nugroho, Musyawaroh, Jurnal Sethong Vol 3 No 2, Juli 2020; halaman 357-368 diakses 2 april 2023
- [12]. <https://pariwisataindonesia.id/destinasi/alasan-tawamangu-jadi-destinasi-wisata-herbal/> diakses 1 april 2023
- [13]. <https://kbbi.web.id/edukatif> diakses 30 maret 2023
- [14]. (<http://id.wikipedia.org>, 2011,edukasi)
- [15]. Jurnal Panrita Abdi, 2020, Volume 4, Issue <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>